POLA KETERKAITAN ANTAR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR UMKM DI INDONESIA

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Hikmawan Adi As'har
115020100111032

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

POLA KETERKAITAN ANTAR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR UMKM DI INDONESIA

Yang disusun oleh :

Nama	:	Hikmawan Adi As'har
NIM	:	115020100111032
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Pebruari 2015.

Malang, 26 Pebruari 2015

Dosen Pembimbing,

Eddy Suprapto, SE., ME

NIP. 19580709 198603 1 002

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA OLEH SEKTOR UMKM DI INDONESIA

Hikmawan Adi As'har
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: bisnisxhikmawan@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola keterkaitan penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM dengan melihat pengaruhnya secara langsung variabel PDB UMKM, Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan pengaruh tidak langsung langsung variabel Investasi dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM. Jumlah data yang diambil adalah dari tahun 2000 hingga 2012. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengali data dari beberapa laporan publikasi di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi lainnya seperti Kementerian Koperasi dan UMKM. Teknik analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsungdalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung variabel PDB dan Jumlah Unit Usaha mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan, sedangkan Variabel Investasi mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara negatif dan signifikan. Secara tidak langsung pengaruh variabel Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB berpengaruh positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB positif dan tidak signifikan.

Kata Kunci: UMKM, Penyerapan Tenaga Kerja, PDB, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha.

A. PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya negara di seluruh dunia tentunya agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Upaya yang harus dilakukan negara agar tujuan tersebut dapat diwujudkan tentunya dengan melakukan pembangunan nasional. Pembangunan tidak akan berjalan baik jika masih ada yang menghambat pembangunan seperti persoalan penyediaan lapangan pekerjaan. Jika penyediaan lapangan kerja tidak sebanding dengan angkatan kerja yang ada akan menyebabkan pengangguran. Jika masalah pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka akan membahayakan dikarenakan dapat menggoyahkan kestabilan ekonomi dan keamanan suatu negara sehingga kesejahteraan yang diimpikan tidak dapat terwujud.

Sektor UMKM merupakan sektor yang dianggap potensial dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia karena mampu menyediakan lapangan pekerjaan begitu banyak yang tidak bisa disediakan oleh sektor formal, karena memang para pelaku usaha lebih memilih untuk terjun ke sektor UMKM karena tidak membutuhkan modal yang terlalu besar dan teknologi yang digunakan juga sederhana. UMKM juga dalam menyerap tenaga kerja tidak membutuhkan kualifikasipersyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keahlian pekerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara optimal di tengah besarnya penduduk di Indonesia yang rata-rata berpendidikan rendah.

Permasalahan penyediaan lapangan kerja di Indonesia akan dapat diatasi jika UMKM dapat memaksimalkan perannya lebih maksimal lagi dalam penyerapan tenaga kerja yang ada di Indonesia, oleh sebab itu untuk dapat meningkatkan peran sektor UMKM dalam menyerap tenaga kerja diperlukan melihat pola keterkaitan antar faktornya seperti PDB, Investasi dan Jumlah Unit Usaha, dikarenakan perubahan dan pola pengaruh yang ada pada faktor-faktor tersebut akan menentukan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan terhadap penggunaan tenaga kerjanya. Oleh sebab itu peneliti tuangkan dalam sebuah sebuah penelitian yang berjudul "*Pola Keterkaitan Antar Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja oleh Sektor UMKM di Indonesia*."

B. KAJIAN PUSTAKA

UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap negara. Oleh karena itu, sangat sulit untuk membandingkan UMKM di berbagai negara. Di Indonesia sendiri definisi UMKM dituangkan pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai berikut:

a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Mikro ini memiliki kriteria yaitu asset maksimalnya sebesar 50 juta dan omzet maksimalnya 300 juta.
b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil ini memiliki kriteria yaitu assetnya diantara >50 juta -500 juta dan omzetnya diantara >300 juta – 2,5 Miliar.
c. Usaha Menengahadalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah ini memiliki kriteria yaitu assetnya diantara >500 juta – 10 Miliar dan omzetnya diantara >2,5 miliar – 50 miliar.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk dapat menghasilkan barang dan jasa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan dijelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Kemudian BPS (2013) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang berumur dalam batas usia kerja. Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara satu dengan negara lain. Di Indonesia sendiri menggunakan batas bawah usia kerja (*economically active population*) 15 tahun (meskipun dalam survei dikumpulkan informasi mulai dari usia 10 tahun) dan tanpa batas atas usia kerja. Sedangkan di negara lain, penentuan batas bawah dan batas atas usia kerja bervariasi sesuai dengan kebutuhan atau situasinya yang dicontohkan seperti:

1. Batas bawah: Mesir (6 tahun), Brazil (10 tahun), Swedia, USA (16 tahun), Kanada (14 dan 15 tahun), India (5 dan 15 tahun), Venezuela (10 dan 15 tahun).
2. Batas atas: Denmark, Swedia, Norwegia, Finlandia (74 tahun), Mesir, Malaysia, Mexico (65 tahun), banyak negara seperti Indonesia tidak ada batas atas

Tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang aktif secara ekonomi. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang telah berhasil mendapat pekerjaan (pekerja) dan penduduk yang belum mendapatkan pekerjaan (pengangguran). Sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan. Ketiga golongan tersebut sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja. Oleh karena itu, golongan yang demikian disebut *potensial labor force* (Simanjuntak, 1985).

Hubungan PDB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu cerminandari tingkat kesejahteraan masyarakat suatu wilayah karena digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara yang merupakan salah satu indikator penting guna menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi. Semakin besar PDBsuatu negara maka semakin tinggi tingkat kemajuan pembangunan di negaratersebut.

Samuelson dan Nordhaus (1992) menjelaskan PDB adalah jumlah output total yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama satu tahun. Sedangkan menurut Mankiw (2007), PDB menyatakan pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa. PDBmerupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi karena dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu negara. Semakin besar PDB suatu negara maka semakin tinggi tingkat kemajuan pembangunan di wilayah tersebut.

Ada dua macam PDB, yaitu :

a. PDB harga berlaku: nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada tahun tersebut.
b. PDB dengan harga konstan: nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam suatu tahun dinilai menurut harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun lain.

Nilai PDB merupakan hasil perkalian antara harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan pada periode yang sama. Sebagai contoh, bila suatu negara mengalami inflasi sehingga harga barang menjadi naik dan membuat PDB lebih tinggi dari tahun sebelumnya, maka kenaikan PDB negara tersebut belum tentu dapat dikatakan membaik karena kenaikan PDB tersebut disebabkan oleh kenaikan harga saja, sedangkan volume produksi tetap atau merosot. Oleh karena itu, untuk memperoleh kondisi yang lebih akurat digunakanlah Metode perhitungan PDB dengan menggunakan harga konstan pada tahun tertentu sehingga dapat mengetahui perubahan output dari suatu negara tersebut dan perhitungan PDB terlepas dari pengaruh faktor inflasi.

Dalam kaitanya dengan ketenagakerjaan, Rahardja dan Manurung (2008) menjelaskan bahwa tingkat output dan penyerapan tenaga kerja memiliki hubungan yang positif, terutama bila analisisnya dalam jangka pendek. Sebab, dalam jangka pendek teknologi dianggap konstan, barang modal merupakan input tetap. Sedangkan yang dianggap variabel adalah tenaga kerja. Karenanya pengaruh siklus sangat terasa bagi kesempatan kerja. Kenaikan PDB yang ditandai dengan meningkatnya jumlah output yang dihasilkan akan menyebabkan jumlah orang yang bekerja bertambah banyak, yang ditandai dengan meningkatnya daya beli masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat ini diakibatkan oleh meningkatnya pendapatan atau upah yang ada dimasyarakat. Karena daya beli masayarakat yang tinggi, maka permintaan akan barang atau jasa juga meningkat, yang pada akhirnya nanti bisa menciptakan kesempatan kerja dan mengurang jumlah pengangguran.

Hubungan Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Hampir semua ahli ekonomi menekankan arti pentingnya pembentukan investasi sebagai penentu utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi karena investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian. Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal perusahaan untuk membeli barang modal dan perlengkapan produksi seperti pabrik, mesin, kantor dan lain-lain sebagainya yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan produksi perusahaan. Kemudian Kementrian Koperasi dan UMKM menekankan investasi sebagai suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (gain/benefit).

Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Investasi yang dilakukan dalam perusahaan akan mempengaruhi perluasan dari kesempatan kerja. Hal tersebut terjadi dikarenakan dengan adanya investasi maka proses produksi akan meningkat dan untuk melakukan proses produksi memerlukan tenaga manusia, sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja.

Investasi juga memiliki efek pengganda (multiplier) terhadap output. Apabila investasi berubah, mula-mula output akan meningkat dengan jumlah yang sama. Tetapi karena penerimaan pendapatan dalam industri barang modal mendapat tambahan pendapatan, mereka akan membentuk sebuah gerakan rantai pengeluaran konsumsi tambahan serta kesempatan kerja.

Dengan demikian sudah terlihat bahwa Investasi merupakan variabel yang sangat penting dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dikarenakan hubungan investasi dan penyerapan tenaga kerja adalah positif sehingga semakin besar investasi yang dilakukan akan semakin banyak tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan.

Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah unit usaha dapat diartikan sebagai total seluruh unit usaha yang dimiliki dalam 1 sentra industri. Jika dihubungkan terhadap ekonomi tenaga kerja, jumlah unit usaha merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru maka suatu perusahaan tentunya membutuhkan sejumlah tenaga kerja untuk melaksanakan kegiatan usahanya tersebut sehingga tenaga kerja yang diserap juga akan bertambah. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha memiliki hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan ringkasan dari hasil penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja antara lain adalah:

Penelitian Perdana (2008) yang berjudul "Analisis pengaruh PDRB sektor pertanian, sektor industri dan sektor jasa terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur (studi kasus 2002 – 2004)" ternyata memberikan temuan bahwa PDRB pertanian berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam upaya penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur dikarenakan Jawa Timur memiliki basis-basis pertanian yang cukup besar dan sektor pertanian tidak memerlukan kualifikasi yang tinggi baik dalam hal pendidikan maupun keahlian tinggi.

Kemudian pada sektor jasa PDRB juga berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut dikarenakan Iklim usaha yang cukup baik untuk usaha-usaha jasa menjadikan sektor jasa terutama didominasi oleh perkembangan sektor jasa keuangan, hiburan, pelayanan maupun jasa konstruksi di Jawa timur berkembang pesat dan mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Sedangkan PDRB industri tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan industri di Jawa Timur lebih memilih menggunakan faktor produksi padat teknologi maupun padat modal sehingga lebih menggunakan input modal maupun teknologi tinggi daripada tenaga kerja dalam proses produksinya.

Penelitian Adianita (2010) yang berjudul "Analisis pengaruh investasi, jumlah unit usaha, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kabupaten Jepara" memberikan temuan bahwa variabel investasi dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan tingkat upah memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari ketiga variabel tersebut sudah terlihat bahwa hasil hasil penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada.

Penelitian Akmal (2010) yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia" memberikan temuan bahwa variabel PDRB dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja mengingat bahwa sektor-sektor ekonomi di Indonesia mayoritas masih di dominasi oleh sektor padat karya maka salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya adalah dengan menambah jumlah tenaga kerja, kemudian variabel upah minimum Provinsi (UMP) juga memiliki hubungan yang positif membuktikan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana upah memiliki hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut diduga kenaikan UMP di Indonesia pada tahun 2003 hingga 2007 satu sisi akan mengurangi penyerapan tenaga kerja untuk kelompok pekerja yang rentan seperti pekerja yang berada di bawah usia kerja, kelompok pekerja yang kurang terdidik dan kurang memiliki keterampilan. Di sisi lain, kenaikan UMP akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang terdidik, memiliki ketrampilan, keahlian dan pengalaman.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian dari Zamrowi (2007) yang berjudul "Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil" memberikan temuan bahwa variabel modal secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel upah, produktivitas dan pengeluaran non upah secara signifikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Penelitian Budi (2009) yang berjudul "Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor UMKM di kabupaten banyuwangi (Studi Kasus Usaha Produksi Gula Merah di Desa Pakistaji Kab.Banyuwangi)" memberikan temuan bahwa variabel jumlah unit usaha dan modal/investasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel nilai produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian tersebut selanjutnya menunjukan variabel modal/investasi mempunyai

pengaruh yang paling besar terhadap penyerapan tenaga di banding variabel bebas lain. Semakin besar nilai modal/investasi maka jumlah unit usaha yang dapat dibuka semakin banyak yang membuat penyerapa tenaga kerja semakin banyak. Kemudian yang membuat variabel nilai produksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan nilai produksi yang tinggi diakibatkan oleh tingginya harga pasaran produk bukan oleh jumlah volume produksi tersebut. dan begitu juga sebaliknya.

Penelitian Zilfiyah (2013) yang berjudul "Analisis kontribusi sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja Sektor industri di Indonesia(periode tahun 2004-2010)" memberikan temuan bahwa variabel PDRB dan Jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi variabel PDRB tidak sigifikan dikarenakan bahwa sektor industri di Indonesia lebih banyak yang bersifat padat modal, sehingga meskipun PDRB sektor industri di Indonesia relatif tinggi, namun tidak atau belum mampu diikuti dengan perkembangan atau pertumbuhan penyerapan tenaga kerjanya, kemudian variabel upah dan pengangguran berpengaruh negatif tetapi variabel pengangguran tidak signifikan dikarenakan perubahan pengangguran biasanya akan lebih banyak mempengaruhi penyerapan di sektor informal. Dengan kata lain, penurunan tingkat pengangguran akan menaikkan penyerapan tenaga kerja di sektor informal dan bukan pada penyerapan tenaga kerja di sektor industri mengingat cukup sulitnya untuk masuk ke dalam sektor industri dibandingkan dengan sektor-sektor yang lain, seperti sektor informal.

Penelitian Fendi (2011) yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Nilai Produksi dan Peran Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Sektor Industri Rokok di Kabupaten Malang)." memberikan temuan bahwa variabel UMK dan Nilai Produksi berpengaruh positif dan sigifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan dengan adanya penambahan atas investasi yang ditujuan pada padat modal yaitu dengan melakukan penambahan mesin-mesin produksi sehingga akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja.

Hipotesis

Berdasarkan tentang penjelasan sebelumnya, maka dalampenelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari pokok permasalahan penelitian yang akan diuji kebenarannya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Diduga bahwa variabel Investasi, Jumlah Unit Usaha dan PDB berpengaruh secara langsung terhadap Penyerapan tenaga kerja.
b. Diduga bahwa variabel Investasi dan Jumlah Unit Usaha berpengaruh secara tidak langsung terhadap Penyerapan tenaga kerja melalui PDB.
c. Diduga bahwa variabel Investasi, Jumlah Unit Usaha dan PDB berpengaruh positif terhadap Penyerapan tenaga kerja.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian menganalisis pengaruh Investasi, jumlah unit usaha, PDB UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM dalam kurun waktu 2000 sampai 2012 .

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan kontribusi variabel independen (Investasi, jumlah unit usaha, dan PDB UMKM) terhadap variabel dependen (penyerapan tenaga kerja).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengali data dari beberapa laporan publikasi di Badan Pusat Statistik (BPS) dan Instansi lainnya seperti Kementerian Koperasi dan UMKM.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakanAnalisis Jalur yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak

langsung variabel bebas terhadap variabel terikat. Manfaat yang dapat diambil menggunakan analisis jalur adalah dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme (jalur-jalur) pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Riduwan dan Kuncoro, 2008). Berikut adalah gambar penelitian yang menunjukan jalur dari penelitian ini:

Gambar 1: Model Penelitian

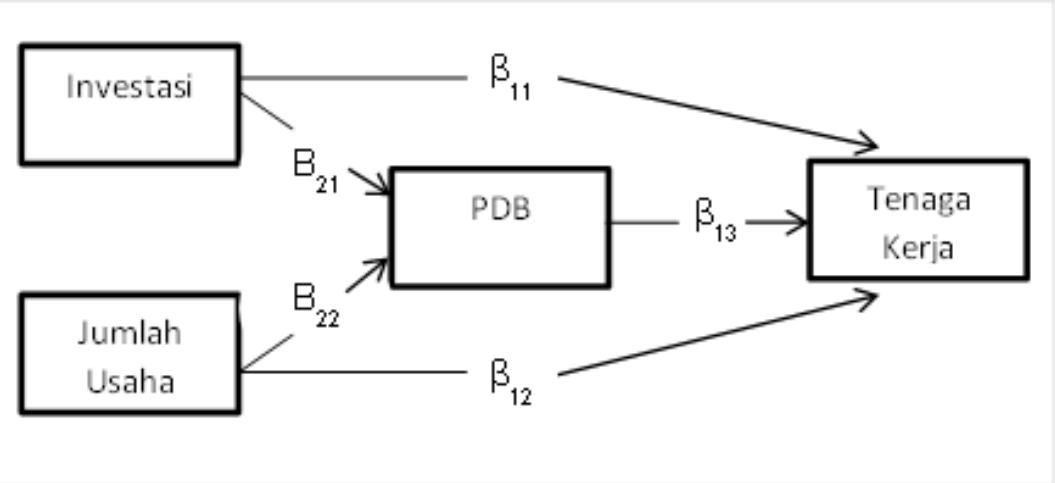

Sumber: Penulis (2014)

Secara matematis model analisis hubungan antara variabel bebas terhadapvariabel terikat yang telah digambarkan pada jalur di atas dirumuskan kedalam dua persamaan utama sebagai berikut:

$Y_1 = \beta_{11}(X_1) + \beta_{12}(X_2) + \beta_{13}(Y_2) + e$

$Y_2 = \beta_{21}(X_1) + \beta_{22}(X_2) + e$

Keterangan:

Y_1 = Penyerapan Tenaga Kerja
Y_2 = PDB UMKM
X_1 = Investasi
X_2 = Jumlah Unit Usaha
β = Koefisien
e = *Error Term* (Kesalahan Pengganggu

Berdasarkan kedua persamaan tersebut maka variabel dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu variabel terikat (tenaga kerja), variabel antara (PDB), dan variabel bebas (investasi dan jumlah unit usaha).

Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan pengertian dan memberikan batasan yang tegas padatiap variabel dibutuhkan adanya definisi operasional. Dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel (penyerapan tenaga kerja, investasi, jumlah unit usaha, dan PDB) dan berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh variabel investasi, jumlah unit usaha, dan PDB. Untuk lebih jauh mengenal kelima variabel tersebut dapat dilhat dibawah ini:

a. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang berumur 15 tahun keatas yang mampu ditampung oleh sektor UMKM di Indonesia dari tahun 2000-2012 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Nasional dan pengukurannya dinyatakan dalam orang.
b. PDB adalah semua barang dan jasa yang diproduksikan oleh sektor UMKM dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu (yang biasanya 1 tahun) yang diukur menurut harga konstan tahun 2000. Data diperoleh dari Badan Pusat statistik Nasional dari 2000-2012 dan pengukurannya dinyatakan dalam rupiah.
c. Investasi adalah suatu kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) di sektor UMKM dengan harapan untuk memperoleh keuntungan

(gain/benefit). Investasi yang dilakukan dalam bentuk pembentukan modal tetap yaitu pengadaan, pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru. Data diperoleh dari Kementrian Koperasi dan UMKM yang berkerjasama dengan Badan Pusat statistik Nasional dari tahun 2000-2012 dan pengukurannya dinyatakan dalam rupiah

d. Jumlah unit usaha adalah jumlah perusahaan yang ada pada sektor UMKM dalam waktu 1 (satu) tahun yang diperoleh dari Badan Pusat statistik Nasional dari 2000-2012 dan pengukurannya dinyatakan dalam satuan unit.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini mencoba menjawab hipotesis yang dirumuskan pada bagian sebelumnya dengan melakukan kajian teknik analisis jalur (*path analysis*) dan apakah hipotesis yang diajukan diterima (didukung oleh fakta) atau (tidak didukung oleh fakta) dengan disertai penjelasan empiris dan teoritis. Hasil koefisien jalur mengenai pengaruh investasi, jumlah unit usaha dan PDB UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dapat ditunjukan padagambar berikut:

Gambar 2: Hasil Penelitian

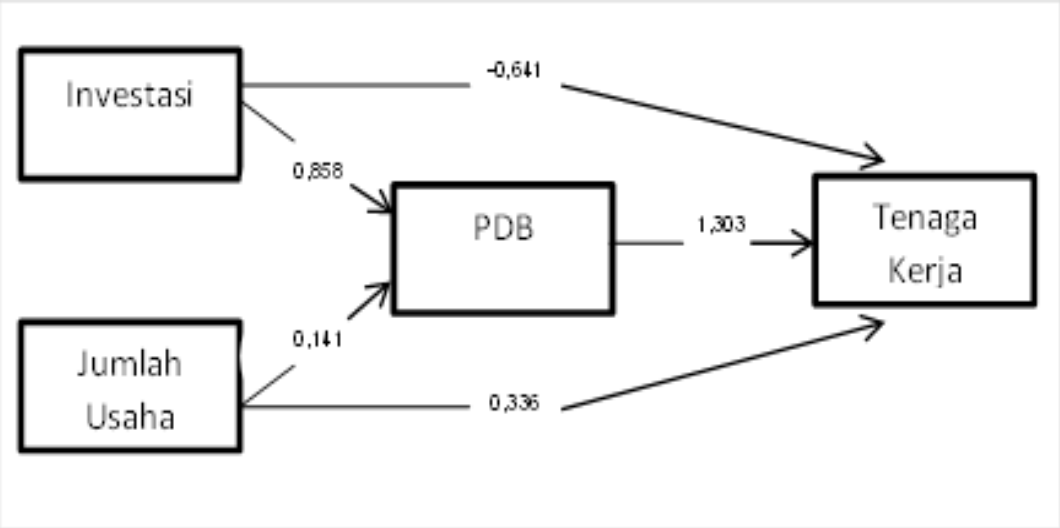

Sumber: Penulis (2015)

Dari gambar di atas memperlihatkan hubungan langsung penyerapan tenaga kerja (Y1) dengan investasi (X1), jumlah unit usaha (X2) dan PDB (Y2). Gambar di atas juga memperlihatkan hubungan langsung PDB (Y2) dengan investasi (X1) dan jumlah unit usaha (X2). Kemudian di dalam Analisis Path terdapat pula pengaruh tidak langsung Investasi melalui PDB yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Pengaruh tidak Langsung

Langsung		TidakLangsung	
Pengaruh	**Koefisien**	**Pengaruh**	**Koefisien**
X1 → Y2	0,858	X1 → Y2 → Y1	0,858 X 1,303 = 1,118
X2 → Y2	0,141	X2 → Y2 → Y1	0,141 X 1,303 = 0,183
Y2 → Y1	1,303	-	-

Sumber: Data olahan penulis (2015)

Pengaruh PDB

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara langsung PDB UMKM berpengaruh positif sebesar 1,303 dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Artinya adanya PDB yang dihasilkan oleh sektor UMKM akan membuka peluang untuk terciptanya lapangan pekerjaan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel PDB berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti. Meningkatnya PDB menggambarkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa yang ada pada sektor UMKM, kenaikan produksi akan membuat perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja untuk melakukan kegiatan produksi yang meningkat.

Temuan tersebut didukung penelitian Akmal (2010) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia" mengungkapkan bahwaKenaikan PDRB akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi berimplikasi terhadap peningkatan kemampuan daya beli masyarakat. Hal ini tentunya akan semakin memicu lapangan usaha untuk meningkatkan produktivitasnya untuk memenuhi meningkatnya permintaan terhadap barang dan jasa akibat peningkatan kemampuan daya beli masyarakat.

Pengaruh Investasi

Berdasarkan atas hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara langsung investasi berpengaruh negatif sebesar -0,641 dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja tidak terbukti.

Adanya hubungan yang negatif itu dikarenakan para pemilik usaha dalam menggunakan investasinya lebih cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sebagai pendukung proses produksi perusahaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas produk dan meningkatkan produktivitas dari barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien, akibatnya penggunaan mesin tersebut maka penyerapan tenaga kerja menjadi rendah.

Temuan tersebut didukung penelitian Ferdiansyah (2011) yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (UMK), Nilai Produksi dan Peran Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja" mengungkapkan bahwa investasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan dengan adanya penambahan atasinvestasi yang ditujukan pada padat modal yaitu dengan melakukan penambahanmesin-mesin produksi sehingga akan menurunkan tingkat penyerapan tenagakerja.

Kemudian jika dilihat pengaruh Investasi secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM (pengaruh langsung investasi terhadap PDB sebesar 0,858 dan signifikan, dan pengaruh langsung PDB terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 1,303 dan signifikan) ternyata berpengaruh positif sebesar 0,858 x 1,303 atau sebesar 1,118 dan signifikan. Artinya penambahan investasi melalui PDB akan dapat menambah penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti.

Dari hasil penelitian Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB. Kenaikan investasi yang ada di sektor UMKM akan memicu kenaikan PDB karena kenaikan investasi akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang danjasa di sektor UMKM yang nantinya dapat menyebabkanpeningkatan PDB. Temuan tersebut didukung penelitian Yudisthira dan Budhiasa (2013) yang berjudul "Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2000-2012" yang mengungkapkan bahwapertumbuhan yang ditopang oleh investasi akan dianggap sebagai pertumbuhan yang dapatmeningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Oleh sebab itu peranan investasi melalui pembentukan PDB terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia, karena pengaruh tidak langsung pada investasi melalui PDB terhadap penyerapan tenaga kerja lebih besar dari pada pengaruh langsungnya yaitu pada investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pengaruh Jumlah Unit Usaha

Berdasarkan atas hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara langsung jumlah unit usaha berpengaruh positif sebesar 0,336 dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di

Indonesia. Artinya penambahan jumlah unit usaha di tahun 2000 hingga 2012, akan menambah lapangan pekerjaan yang ada. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja terbukti.

Adanya penambahan jumlah unit usaha baru akan membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi sehingga pengusaha akan menentukan berapa jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proses produksinya. Penelitian ini menggambarkan bahwa aktifitas kegiatan ekonomi masyarakat Indonesiacenderung pada kegiatan berskala mikro, kecil dan menengah yang dibuktikan dengan banyaknya pelaku ekonomi pada UMKM sendiri. Sehingga UMKM dapatmenjadi sektor potensial dalam penyerapan tenaga kerja Indonesia.

Temuan tersebut didukung penelitian Adianita (2010) yang berjudul "Analisis pengaruh investasi, jumlah unit usaha, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di kabupaten jepara" mengungkapkan bahwa bertambahnya jumlah unit usaha dapat memperluas lapangan kerja. Lapangan kerja yang luas merupakan peluang bagi pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Kemudian Berdasarkan atas hasil penelitian menjelaskan bahwa secara tidak langsung pengaruh jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM (pengaruh langsung jumlah unit usaha terhadap PDB sebesar 0,141 dan tidak signifikan, dan pengaruh langsung PDB terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 1,303 dan signifikan) ternyata berpengaruh positif sebesar 0,141 x 1,303 atau sebesar 0,183 tetapi tidak signifikan. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan secara tidak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja tidak terbukti. Oleh sebab itu peranan jumlah unit usaha secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan pengangguran di Indonesia karena pengaruh langsung pada jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja lebih besar dibanding pengaruh tidak langsunngnya yaitu pada jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB.

PDB UMKM yang terbentuk memang kebanyakan dari unit usaha yang sudah mampu mandiri sehingga dengan adanya penambahan unit usaha belum tentu akan menambah kontribusi terhadap PDB nasional meningkat signifikan dikarenakan memang banyak unit usaha yang masih belum bisa memaksimalkan kinerjanya karena banyak memiliki permasalahan seperti lemahnya menejemen perusahaan, masih rendahnya kualitas daya saing, rendahnya pemasaran UMKM dan lain-lain. Oleh sebab itu diperlukan peran pemerintah dalam upaya peningkatan UMKM dengan cara pembinaan dan pendampingan dan pelatihan hingga unit usaha baru mampu mandiri.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara langsung PDB UMKM berpengaruh signifikan dan positif sebesar 1,303 terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia karena dengan meningkatnya PDB menggambarkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa yang ada pada sektor UMKM sehingga perusahaan akan membutuhkan tambahan pekerja untuk melakukan kegiatan produksi yang meningkat.

Secara langsung variabel investasi berpengaruh signifikan dan negatif sebesar -0,641 terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan investasi yang dilakukan cenderung untuk melakukan pembelian barang modal dalam bentuk mesin-mesin sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi rendah. Secara langsung investasi berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,858 terhadap PDB UMKM karena dengan adanya investasi akan dapat meningkatkan produktivitas sehingga membantu meningkatkan PDB UMKM. Secara tidak langsung variabel investasi berpengaruh signifikan positif sebesar 1,118 terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh tidak langsung pada investasi melalui PDB terhadap penyerapan tenaga kerja lebih besar dari pada pengaruh langsungnya yaitu pada investasi terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Secara langsung Variabel jumlah unit usaha berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,336 terhadap penyerapan tenaga kerja, dikarenakan dengan adanya penambahan jumlah unit usaha baru pasti akan membutuhkan tenaga kerja untuk melakukan proses produksi usahanya.Secara langsung jumlah unit usaha berpengaruh positif sebesar 0,141 tetapi tidak signifikan terhadap PDB UMKM karena memang masih banyak UMKM yang memiliki kelemahan-kelemahan seperti daya saing, menejemen dan lain-lain sehingga kinerja dalam pembentukan PDB masih belum bisa maksimal.Secara tidak langsung variabel jumlah unit usaha

berpengaruh positif sebesar 0,183 dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja melalui PDB UMKM. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pengaruh langsung pada jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja lebih besar dari pada pengaruh tidak langsungnya yaitu pada jumlah unit usaha melalui PDB terhadap Penyerapan tenaga kerja.

Saran

Pemerintah dan pihak investor diharapkan dalam penggunaan investasi tidak hanya melakukan penambahan barang modal berupa mesin produksi yang mengakibatkan penyerapan tenaga kerja rendah, namun demikian investasi harus diarahkan pada usaha-usaha yang *labor intensive*, sehingga dapat menyerap tenaga kerja secara maksimal.

Hasil penelitian penambahan jumlah unit usaha terhadap PDB UMKM memperlihatkan masih banyak UMKM yang belum dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga diperlukan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada sektor UMKM terutama yang masih belum mampu mandiri seperti mengadakan pelatihan, pendampingan, pembiayaan dan lain-lain yang mampu meningkatkan kinerja usaha sektor UMKM tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adianita, Happy. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kabupaten Jepara*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Akmal, Roni. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor

Asean. 2000-2013. *ASEAN Statistical Yearbook*. Jakarta: Asean

Bank Indonesia. 2011. *Kajian Akademik Pemeringkat Kredit Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia

Belante, Don dan Mark Jackson. 1990. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Boediono. 2008. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Badan Pusat Statistik. 2013. *Data Strategi BPS*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Republik Indonesia

_____. *Jumlah Angkatan Kerja, Penduduk Bekerja, Pengangguran, TPAK*: http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=1&tabel=1&daftar=1&id_subyek=06&notab=5. Diakses Tanggal 26 Januari 2015

_____.*Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2012*: http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?kat=2&tabel=1&daftar=1&id_subyek=13&notab=45. Diakses tanggal 19 Desember 2014

Budi, Deny Eko Setia. 2009. *Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor UMKM di Kabupaten Banyuwangi (Studi Kasus Usaha Produksi Gula Merah di Desa Pakistaji Kab.Banyuwangi).* Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Dornbusch, Rudiger dan Stanley Fisher. 1997. *Makroekonomi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Erlangga

Ferdiansyah, Fendi. 2011. *Pengaruh Upah Minimum Kabupaten (Umk), Nilai Produksi Dan Peran Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Studi Kasus Pada Sektor Industri Rokok Di Kabupaten Malang).* Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Hadi, Bambang Syaeful. 2008. *Geografi Regional Indonesia.* Yogyakarta:Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Irawan dan M. Suparmoko. 2011. *Ekonomika Pembangunan*. Cetakan Ketiga. Yogyakarta: BPFE

Kementerian Koperasi dan UMKM. 2000-2012. *Sandingan Data UMKM*: http://www.depkop.go.id. Diakses tanggal 20 Desember 2014

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Perdana, Detha Surya. 2008. *Analisis Pengaruh PDRB Sektor Pertanian, Sektor Industri dan Sektor Jasa terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2002 – 2004)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya

Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi danMakroekonomi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Riduwan dan Kuncoro. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta

Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 1992. *Makro Ekonomi*. Edisi keempat belas. Jakarta: Erlangga

_____. *Mikro Ekonomi*. Edisi keempat belas. Jakarta: Erlangga

Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan (Proses, Masalah, dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

_____. 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Edisi Ketiga.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Persada

Tarmizi, Nurlina. 2009. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Palembang: Percetakan Universitas Sriwijaya

Tim UPKFE. 2011. *Modul Eviews 6*. Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro

Undang-Undang RI No.13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan.*

_____No.20 Tahun 2008. *Tentang UMKM.*

Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

Yudisthira, I Made dan I Gede Sujana B. 2013. Analisis Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Brutodi Indonesia Tahun 2000-2012. *Jurnal*, Vol..2, (No.11): 452-501. Bali: Universitas Udayana

Zamrowi, M. Taufik. 2007. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

Zilfiyah, Silvi. 2013. *Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya